

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan serta merupakan masa penting yang menentukan perkembangan fisik dan mental dikemudian hari. Menurut World Health Organization (WHO), anak usia 1 hingga 5 tahun merupakan kelompok rentan dalam hal gizi. Pada masa ini, anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat sehingga membutuhkan asupan makanan yang cukup dan bergizi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Kementerian Kesehatan 2018, tingkat prevalensi gizi kurang sebanyak 4,08%. Salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh anak-anak adalah masalah berat badan yang rendah. Berat badan disebut 'kurang' ketika tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tubuhnya. Kurangnya nutrisi itu salah satunya disebabkan oleh kurangnya nafsu makan. Oleh karena itu, makanan memainkan peran yang sangat penting dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dalam tubuh.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Kementerian Kesehatan tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia terdapat prevalensi balita dengan status gizi buruk 13,%, balita status gizi kurang, 3,1%, Data Riskedas juga menyebutkan untuk Provinsi Lampung terdapat balita dengan status gizi buruk sebesar 3,1%, status gizi kurang 12,8%, status gizi lebih 2,8%,(Tim Riskedas 2018,2019). Provinsi dengan persentasi tinggi gizi buruk dan kurang pada balita tahun 2022 Oleh kementerian Kesehatan republik Indonesia adalah sebesar 21,6% di Nusa Tenggara Timur, Sedangkan Provinsi dengan persentase terendah adalah Bali berada dibawah 10%. Kasus di Lampung Selatan ditemukan 9,9%, yang artinya data tersebut menggambarkan kasus balita dengan status gizi kurang baik secara nasional maupun local masih tinggi.

Kesulitan makan pada anak merupakan masalah yang sering dihadapi oleh orang tua, dokter, dan tenaga medis lainnya. Keluhan yang sering

muncul adalah anak tidak mau makan, menolak makan, proses makan yang terlalu lama, hanya mau minum saja, kalau diberi makan muntah, mengeluh sakit perut, bahkan ada anak yang terpaksa makan, mudah tersinggung, keluhan-keluhan sering terjadi pada balita yang menunjukkan tanda-tanda gangguan kesulitan makan (Ardiani & Wirajmadi, 2015). Gejala sulit makan pada anak sebanyak 25%, angka ini meningkat sekitar 40-70% pada balita. Kesulitan makan sering dialami oleh anak rentang usia 1-3 tahun yang disebut usia jag food Dimana anak hanya makan makanan yang disukainya atau bahkan mengalami kesulitan makan. Kesulitan makan merupakan ketidakmampuan anak dalam mengkonsumsi jumlah makanan yang dibutuhkannya, prevalensi perilaku sulit makan cukup tinggi.

Penanganan kesulitan nafsu makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi, secara farmakologi dapat diberikan dengan pemberian multivitamin, sementara itu pemberian aromatherapi dapat mengatasi nafsu makan non farmakologi. Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun sereh (*citronella oil*) digunakan sebagai penambah nafsu makan, serai digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur dan penghangat badan. Sedangkan, manfaat *citronella oil* dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penerapan aromatherapy saat ini sedang dikembangkan dalam pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1 hingga 5 tahun.

Minyak sereh wangi, yang dalam perdagangan dikenal dengan nama Citronella oil, umumnya digunakan sebagai antiseptic, antispasmodic, diuretic, dan obat penurun panas. Citronella oil diperoleh dari hasil penyulingan daun tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus L.*). jenis tanaman inilah yang memproduksi minyak dengan mutu terbaik dibanding jenis lainnya karena mengandung 80% sampai 97% total geraniol dan 30% sampai 40% sitronellal, komponen terpenting adalah sitronellal, sitronellool dan geraniol ketiga komponen tersebut menentukan intensitas bau harum, kualitas minyak sereh wangi pada khususnya ditentukan oleh factor kemurnian, kualitas minyak sereh wangi ditentukan pula oleh komponen

utama didalamnya yaitu kandungan sitronellal dan geraniol yang biasa dinyatakan dengan jumlah geraniol biasanya jika kadar geraniol tinggi, maka kadar setronella tinggi (Bota et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian yang diuraikan serta adanya kasus tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Aromatherapi Sereh (*Citronella oil*) Dalam Meningkatkan Napsu Makan Balita Pada An. I Usia 4 Tahun Di PMB Ristiana, S,ST. ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan An. I yang mengalami kurangnya napsu makan pada An. I umur 4 tahun di desa P. Simpang Sehingga permasalahan yang muncul yaitu “ Bagaimana Penerapan Aromatherapi Sereh (*Citronella oil*) Dalam Meningkatkan Napsu Makan An. I di PMB Ristiana, S,.ST?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada anak balita dengan penerapan aromatherapy sereh (*citronella oil*) sebagai upaya untuk meningkatkan napsu makan pada anak balita.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada balita untuk meningkatkan napsu makan pada balita dengan menerapkan aromatherapy sereh (*Citronella oil*).
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah anak usia dibawah 5 tahun yang tidak memiliki nafsu makan baik dengan penerapan aromatherapy sereh (*citronella oil*) sebagai stimulasi peningkatan napsu makan anak balita.

- c. Merumuskan diagnose potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Merumuskan kebutuhan Tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien.
- f. Melaksanakan Tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan aromatherapy serai (*Citronella oil*).
- g. Mengevaluasi hasil Tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada anak balita dengan penerapan aromatherapy serai (*citronella oil*).
- h. Melakukan pendokumentasian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis dalam bidang kebidanan pada anak dibawah 5 tahun dengan tujuan penerapan aromaterapi serai (*citronella oil*) untuk merangsang peningkatan rasa nafsu makan pada anak dibawah 5 tahun. Dapat menjadi referensi bagi tenaga medis dalam pelayanan kebidanan neonatus dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan pada balita.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi Lahan Praktik (PMB Ristiana)

Dalam rangka melakukan asuhan kebidanan studi kasus ini dapat menjadi referensi pada kasus anak balita dibawah 5 tahun menggunakan dengan pemberian aromaterapi serai (*citronella oil*) merangsang peningkatan napsu makan anak balita dalam pelayanan PMB Ristiana, S.,ST. Selain itu bahan praktik yang akan digunakan diperoleh dari tumbuhan tradisional dan alami yang mudah ditemukan, dan dapat dilakukan sendiri dirumah.

b) Bagi Institusi Pendidikan (Jurusan Kebidanan)

Diharapkan menjadi salah satu sumber referensi tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang sehingga membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, makalah dan sebagainya, Khususnya program studi D-III Kebidanan.

c) Bagi Penulis lainnya (Mahasiswa)

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penambah pemahaman dan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang berkelanjutan sehingga Masyarakat dapat mengatasi permasalahan tersebut. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada neonatus dan bayi.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan dalam studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Baru Lahir, Balita dan Anak Pra-sekolah yang didokumentasikan melalui SOAP dengan menggunakan 7 langkah Varney. Subyek studi kasus ini merupakan anak balita yang mengalami keluhan kurangnya napsu makan, pada kasus ini asuhan dilakukan pada An. I Topik asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu “Penerapan Aromatherapi Sereh (citronella oil) sebagai stimulasi peningkatan napsu makan pada balita usia umur 4 tahun”. Yang berlokasi di PMB Ristiana, S.,ST. kab Lampung Selatan, kec Tanjung Bintang yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 maret – 10 april 2024.